

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang olahraga sangat mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 3 (2005:8) tentang sistem keolahragaan nasional yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas maka pembinaan prestasi olahraga juga perlu ditingkatkan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mantap serta dilaksanakan secara terpadu dan merata di seluruh tanah air. Hal ini dilakukan bukan hanya oleh pemerintah saja, tetapi oleh berbagai pihak.

Dalam pelaksanaannya, olahraga bersifat universal karena olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, latar belakang pendidikan, status ekonomi maupun gender. Begitu besar peran olahraga dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk berekreasi, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan bahkan sebagai sarana untuk mencapai prestasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa olahraga telah banyak memberikan sumbangannya untuk kebahagiaan untuk umat manusia. Ini berarti olahraga sebagai aktivitas fisik dapat memberikan kepuasan kepada para pelakunya.

Di dalam lembaga pendidikan terdapat kegiatan olahraga yang dinamakan dengan Pendidikan Jasmani. Kegiatan olahraga di suatu sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih khusus, karena begitu pentingnya kegiatan olahraga maka pemerintah memasukan kegiatan tersebut dalam program pendidikan, mulai dari

taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Dimana materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah masih cenderung menggunakan konsep pendidikan yang bersifat tradisional atau pola lama yang mengarah pada penguasaan teknik tertentu. Pola tersebut masih menekan pada teknik dasar yang berorientasi pada kemampuan anak pada cabang olahraga yang dia tekuni. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjaskes yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang pada sasaran akhir yaitu untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Selain itu juga dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini yang terlihat hanya berorientasi pada satu titik pusat yaitu pada guru. Pada umumnya guru mata pelajaran penjaskes cenderung menggunakan metode gaya mengajar komando. Kurangnya variasi guru untuk memberikan metode-metode gaya mengajar kepada siswa. Sehingga siswa tidak mampu memahami pelajaran yang diberikan guru tersebut.

Metode mengajar merupakan aspek yang penting dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar pada hakekatnya adalah cara guru memberikan bimbingan serta pengalaman belajar yang telah disusun secara teratur kepada siswa. Mengajar permainan pada hakekatnya ialah mengajar keterampilan gerak (*motor skill*) permainan itu. Pada dasarnya mengajarkan kemampuan gerak dalam permainan dapat dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan dan setelah itu mereka harus melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dengan ulangan yang cukup banyak. Kesalahan-kesalahan yang terjadi harus segera dibetulkan, karena kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk diperbaiki.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, terdapat bermacam-macam metode gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru yaitu gaya mengajar, ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resiprokal, metode tugas dan lain sebagainya. Pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan metode gaya mengajar komando.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tilamuta bahwa dalam proses pengajaran penjaskes yang dilakukan berorientasi pada gaya

mengajar komando. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode gaya mengajar, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat dikuasai oleh siswa. Di samping itu siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa untuk menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kekhasannya masing-masing. Ada siswa yang senang bermain dan ada juga yang lebih senang berada di dalam kelas. Begitu halnya dalam pembelajaran penjaskes, ada siswa yang sudah memiliki bekal keterampilan/ pengalaman berolahraga yang memadai, ada pula yang tidak membawa bekal atau memiliki keterampilan sama sekali. Artinya, ada siswa yang kelihatan mudah dalam mempelajari gerak-gerak tertentu, sementara yang lainnya menemui kesulitan, ada yang gigih ingin bisa, ada juga yang mudah menyerah. Perbedaan individual dalam hal kematangan dan pengalaman masa lalunya, menyebabkan guru sulit untuk menyeragamkan kecepatan kemajuan siswa-siswa dalam hal belajar gerak.

Di sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta, peneliti menemukan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran penjaskes khususnya dalam materi lompat jauh gaya jongkok yang lebih banyak terjadi pada siswa perempuan. Setelah ditelusuri ternyata akibat kurangnya minat para siswa perempuan tersebut karena aktivitas siswa yang di pandu langsung oleh guru lebih banyak diadaptasikan dengan kebutuhan belajar siswa laki-laki. Sehingga, kebanyakan siswa perempuan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pesjaskes khususnya materi lompat jauh gaya jongkok dan lebih sering memilih materi penjaskes yang di sukai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu eksperimen dengan judul: **“Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah penulis kemukakan sebelumnya dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sbagai berikut: “kurangnya minat siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran penjaskes khususnya materi lompat jauh gaya jongkok, aktivitas gerak yang lebih diadaptasikan dengan kebutuhan belajar siswa laki-laki dan kurangnya variasi dalam metode mengajar.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan khususnya guru pendidikan jasmani dan pelatih cabang olahraga atletik tentang efektivitas penggunaan metode *drill* terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah : sebagai bahan pelajaran bagi sekolah di dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya mengenai materi lompat jauh gaya jongkok.

2. Bagi Pembaca : di harapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan motivasi bagi pembaca mengenai penelitian tentang metode *drill* terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok.
3. Bagi Peneliti : manfaat latihan berpikir yang bertindak secara ilmiah guna mampu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mengenai metode *drill* terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok.